

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
INDUSTRI KECIL DODOL KENTANG DI DESA  
LUBUK NAGODANG KECAMATAN SIULAK  
KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**RITA YULIANTI**  
**NIM. 84971/2007**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

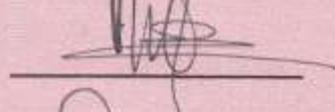
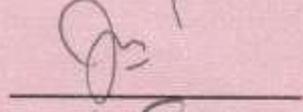
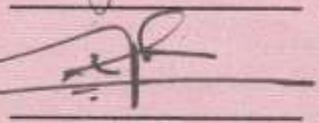
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI  
KECIL DODOL KENTANG DI DESA LUBUK NAGODANG  
KECAMATAN SIULAK KABUPATEN KERINCI**

**Nama** : RITA YULIANTI  
**BP/NIM** : 2007/84971  
**Keahlian** : Perencanaan Pembangunan  
**Program Studi** : Ekonomi Pembangunan  
**Fakultas** : Ekonomi

Padang, Maret 2012

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	Dr. H. Idris, M.Si.	
2. Sekretaris	Muhammad Irfan, SE, M.Si.	
3. Anggota	Joan Marta, SE, M.Si.	
4. Anggota	Drs. Zul Azhar, M.Si.	

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

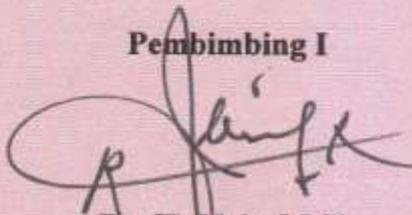
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
INDUSTRI KECIL DODOL KENTANG DI DESA  
LUBUK NAGODANG KECAMATAN SIULAK  
KABUPATEN KERINCI**

**Nama** : RITA YULIANTI  
**TM/NIM** : 2007/84971  
**Keahlian** : Perencanaan Pembangunan  
**Program Studi** : Ekonomi Pembangunan  
**Fakultas** : Ekonomi

**Padang, Maret 2012**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Dr. H. Idris, M.Si.**  
NIP. 19610703 198503 1 005

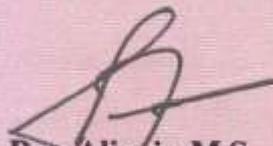
**Pembimbing II**



**Muhammad Irfan, S.E., M.Si.**  
NIP. 19770409 200312 1 002

**Diketahui Oleh:**

**Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan**



**Drs. Alianis, M.S.**  
NIP: 1959 1129 198602 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rita Yulianti  
NIM/Thn. Masuk : 84971/ 2007  
Tempat/Tgl Lahir : Sungai Ning/ 10 Juli 1990  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Komp. Cendana Mata Air. Thp. 6 Blok M/12 Padang.  
No. HP/telp : 081947919345  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/ skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah, dengan cara menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/ skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Maret 2012

Yang menyatakan



**Rita Yulianti**

84971/2007

## ABSTRAK

**Rita Yulianti (84971/2007):** Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Bapak Dr. H. Idris, M.Si dan Bapak Muhammad Irfan, SE,M.Si

Penelitian ini bertujuan menganalisis (1) Pengaruh jumlah modal terhadap jumlah produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang.(2) Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang.(3)Pengaruh jumlah bahan baku terhadap jumlah produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang.(4)Pengaruh secara bersama-sama modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap jumlah produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang di ambil pada bulan Januari 2012. Teknik pengumpulan data observasi langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sentra industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci, dengan sampel seluruh industri dodol kentang di Desa Lubuk yaitu sebanyak 60 unit usaha industri. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yaitu: uji prasyarat (multikolinearitas, dan heterokedastisitas), analisis regresi berganda, uji t dan uji F. dengan  $\alpha = 0,05$  dan analisis determinasi ( $R^2$ ).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) Secara parsial jumlah modal berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi pada Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang (level prob =  $0.0033 < \alpha = 0,05$ ). dengan besaran pengaruhnya 0.2512. Semakin besar jumlah modal maka jumlah produksi cenderung semakin meningkat. (2) Secara parsial jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang (level prob =  $0.0030 > \alpha = 0,05$ ). dengan besaran pengaruhnya 0.2630 (3) Secara parsial jumlah bahan baku berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi pada Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang (level prob =  $0,0000 < \alpha = 0,05$ ). dengan besaran pengaruhnya 0.646197 (4) Secara bersama-sama jumlah modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi pada usaha mikro kecil makanan di Nagari Panyalaian (level prob =  $0,0000 < \alpha = 0,05$ ). dengan tingkat sumbangan secara bersama-sama sebesar 94,48 persen.

Dari hasil penelitian ini, maka disarankan kepada pemerintah untuk lebih memberikan peluang kepada para pengusaha kecil untuk dapat meningkatkan modalnya, misalnya dengan pemberian kredit atau pinjaman pada usaha mikro kecil dengan bunga yang rendah, karena berdampak dalam peningkatan produksi sehingga perekonomian masyarakat semakin meningkat.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Idris, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Irfan, SE, M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih tidak lupa pula penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Zul Azhar M.Si, dan Bapak Joan Marta. SE, M.Si, selaku Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran-saran beserta masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Alianis, M.Si selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku sekretaris program studi ekonomi pembangunan yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada Fakultas Ekonomi yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak Kepala Desa Lubuk Nagodang beserta staf yang telah membantu memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengambilan data penelitian ini.
6. Bapak/Ibu pengusaha industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang yang telah bersedia memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.
7. Teristimewa penulis persembahkan buat Ibunda tercinta dan Ayahanda Tercinta serta Kakak, Adik Keluarga besarku yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2007.
9. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi khususnya, dan Universitas Negeri Padang pada umumnya.

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah dengan pahala yang setimpal, Amin...

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Maret 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAN DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Konsep Industri Kecil .....	12
2. Produksi .....	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi .....	27
4. Temuan Penelitian Sejenis .....	37
B. Kerangka Konseptual .....	39
C. Hipotesis Penelitian .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Variabel Penelitian .....	43
D. Populasi dan Sampel .....	44
E. Definisi operasional, variabel dan indikator .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data .....	45
G. Teknik Analisa Data .....	46
<b>BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	55
1. Gambaran Umum Desa Lubuk Nagodang .....	55
2. Gambaran Umum Industri Kecil Dodol Kentang .....	56
3. Karakteristik Responden .....	57
4. Deskripsi Variabel Penelitian .....	64
5. Analisis Induktif .....	69
B. Pembahasan .....	82

**BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	90
B. Saran .....	91

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Luas Tanam dan Hasil Produksi Kentang Kabupaten Kerinci Tahun 2005-2009 .....	3
2. Data Jumlah Unit Usaha dan Produksi Industri Kecil Dodol Kentang Tahun 2006-2010 .....	5
3. Jumlah Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci 2006-2010.....	6
4. Distribusi Frekuensi Usia Pengusaha Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang .....	58
5. Distribusi Tingkat Pendidikan Pengusaha Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang.....	60
6. Distribusi Jam Kerja Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang.....	61
7. Distribusi Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang (X2) .....	62
8. Distribusi Frekuensi Nilai Produksi Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang(Y) .....	64
9. Distribusi Frekuensi Jumlah Modal Pada Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang (X1) .....	65
10. Distribusi Frekuensi Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang (X2) .....	67
11. Distribusi Frekuensi Nilai Bahan Baku Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang (X3) .....	68
12. Hasil Estimasi Persamaan Linear Berganda.....	70
13. Hasil Estimasi Uji Multikolinearitas dengan Regresi Auxiliary .....	76
14. Hasil Estimasi Uji Heterokedastisitas dengan Metode Uji Park .....	77

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kurva Produksi .....	19
Gambar 2. Kurva Biaya total, biaya marginal, biaya rata-rata .....	21
Gambar 3. Kerangka Konseptual Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Instrument Penelitian .....	96
2. Tabulasi Data Penelitian .....	102
3. Hasil Estimasi Regresi Berganda.....	105
4. Hasil Uji Heterokedasitas.....	106
5. Hasil Uji Multikolinearitas.....	107
6. Tabel Distribusi t.....	110
7. Tabel Distribusi F .....	113
8. Izin Penelitian Lapangan.....	116

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kerinci merupakan kabupaten yang kaya akan sumber daya alam maupun sumber daya manusia, masyarakat Kerinci memiliki keahlian dan keterampilan yang beragam. Meskipun Kerinci merupakan daerah yang mempunyai potensi pertanian yang besar, namun bukan berarti keterampilan masyarakatnya hanya di bidang pertanian saja. Industri juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kerinci untuk menopang perekonomiannya, baik itu yang berskala besar, menengah maupun berskala kecil.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pemerintah baik tingkat pusat hingga daerah dengan pola kinerja yang sinergis berupaya memacu potensi pertanian melalui kekayaan dan keaneka ragaman yang berlimpah secara optimal dan berkelanjutan dengan memperhatikan kaedah-kaedah kelestarian lingkungan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa untuk masa mendatang pembangunan sektor pertanian mempunyai peluang untuk dapat di kembangkan menjadi sebuah industri yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Proses industri ini dapat berjalan dengan adanya pemanfaatan secara optimal dari sumber daya yang ada (alam, manusia, modal). Sehingga kegiatan industri dapat memberikan manfaat sosial ekonomi kepada

masyarakat. Pemanfaatan sumber daya yang ada akan mempengaruhi jenis industri yang akan dikembangkan, sektor industri yang akan dikembangkan adalah industri kecil yang mengolah hasil pertanian.

Industri kecil termasuk industri rumah tangga yang perlu dibina menjadi usaha yang makin efisien dan mampu berkembang mandiri, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan, dan makin mampu meningkatkan peranannya dalam penyediaan barang dan jasa. Industri kecil tidak hanya berperan dalam pemerataan pembangunan, tapi juga berperan dalam struktur sosial yang berproduksi efektif dalam investasi yang relatif kecil.

Dalam perkembangannya sektor industri kecil sering mengalami berbagai kendala. Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil antara lain kurangnya kemampuan dibidang administrasi usaha, lemahnya kemampuan penalaran, kurangnya modal dari luar karena tidak mengetahui besarnya dana yang dibutuhkan, kurangnya kemampuan untuk mendapatkan informasi dan teknologi yang diperlukan untuk pengembangan usaha, serta masih rendahnya tingkat pendidikan.

Upaya peningkatan produksi ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukungnya. Penggunaan tenaga kerja yang baik akan mampu menghasilkan kualitas dari produk yang dihasilkan , karena tenaga kerja merupakan orang yang mampu memproduksi barang dan jasa khususnya pada sektor industri. Begitu juga halnya dengan modal, besar kecilnya jumlah modal juga sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan

karena modal merupakan faktor utama dalam kegiatan produksi tersebut. Bahan baku juga berpengaruh terhadap jumlah produksi. Tanpa adanya bahan baku produksi tidak dapat di hasilkan, oleh karena itu kelancaran penyediaan bahan baku dapat meningkatkan produksi.

Diantara industri kecil yang mengolah hasil pertanian yang potensial adalah industri kecil dodol kentang. Hal ini terlihat dari hasil produksi kentang di Kabupaten Kerinci yang meningkat setiap tahunnya jika dibandingkan dengan tanaman sayuran lainnya. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Hasil pertanian di Kabupaten Kerinci terutama pada produksi kentang selama beberapa tahun ini menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, sebagai gambaran perkembangan produksi kentang di Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada Tabel.1 sebagai berikut :

**Tabel 1. Luas Tanam dan Hasil Produksi Kentang Kabupaten Kerinci Tahun 2005-2009**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Tanam (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Laju Pertumbuhan Produksi %</b>
2005	2.684	50.969	-
2006	2.134	42.125	-17,35
2007	2.285	49.730	18,05
2008	2.845	60.762	22,18
2009	2.990	83.720	37,78

*Sumber : BPS Kabupaten Kerinci*

Dari Tabel.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi kentang di Kabupaten Kerinci dari tahun 2005-2009 berfluktuasi. Pada tahun 2006 dapat di lihat bahwa jumlah produksi kentang di Kabupaten Kerinci sebesar 42.125

ton/tahun dengan laju pertumbuhan -17,35%. Hal ini mungkin disebabkan karena jumlah modal dan luas tanam yang sempit. Begitu pula pada tahun 2009 dimana jumlah produksi kentang mengalami peningkatan sebesar 83.720 ton dengan laju pertumbuhan 37,78%. Terjadinya peningkatan pada jumlah produksi ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya modal dan luas tanam sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi.

Di lihat dari hasil pertanian Kerinci merupakan daerah penghasil kentang yang cukup besar, dalam hal ini Pemerintah melalui Dinas Perindustrian Kabupaten Kerinci melakukan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga di desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci untuk memproduksi industri kecil dodol kentang yang dianggap sebagai komoditas yang bisa menjadi sumber nafkah masyarakat setempat.

Industri dodol kentang merupakan industri yang memproduksi macam-macam rasa dodol kentang yang relatif tidak tahan lama, seperti dodol rasa pandan, rasa stroberi, rasa aren, durian yang tidak terlepas dari bahan baku kentang yang dapat dijadikan sebagai salah satu oleh-oleh bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung dalam rangka menikmati keindahan alam kerinci yang mempesona. Selain itu Dodol Kentang ini juga di pasarkan di toko-toko kue yang ada di Kabupaten Kerinci.

Dari observasi awal yang penulis lakukan dapat diperoleh informasi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kerinci tentang industri kecil dodol kentang di kabupaten Kerinci. Dilihat dari perkembangannya, industri dodol kentang di Kabupaten Kerinci mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ketahun.

**Tabel 2. Jumlah Unit Usaha Dan Produksi Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Tahun 2006-2010**

Tahun	Jumlah Unit Usaha	Pertumbuhan (%)	Produksi			
			Jumlah Produksi (kotak)	Pertumbuhan (%)	Nilai Produksi (Rp)	Pertumbuhan (%)
2006	31	-	40537	-	142009000	-
2007	38	22,58	45352	11,88	158732000	11,78
2008	44	15,79	50354	11,03	176239000	11,23
2009	48	9,09	57534	14,26	230136000	30,58
2010	60	25	62264	8,22	299264000	30,03

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kerinci*

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa perkembangan produksi industri kecil dodol kentang di Kabupaten Kerinci Kecamatan Siulak tahun 2006-2010 cenderung meningkat hal ini berkemungkinan disebabkan oleh jumlah unit usaha yang dari tahun 2006-2010 cenderung meningkat dan diikuti oleh faktor lainnya seperti tenaga kerja, modal dan bahan baku. Pada tahun 2009 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan jumlah unit industri sebesar 9,09%. Keadaan ini justru meningkatkan jumlah produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci sebesar 14,26% dan juga peningkatan pada nilai produksi sebesar 30,58%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh peningkatan jumlah modal dan bahan baku, sehingga jumlah produksi dodol kentang di Kabupaten Kerinci Kecamatan Siulak dapat meningkat. Pada tahun 2010 jumlah unit industri mengalami peningkatan sebesar 25%. Keadaan ini justru menurunkan laju pertumbuhan jumlah produksi dodol kentang sebesar 8,22% namun nilai produksi meningkat sebesar 30,03%. Hal ini disebabkan oleh semakin bertambahnya jumlah unit industri sehingga nilai produksi meningkat.

Meningkat dan menurunnya pertumbuhan produksi industri kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci diduga pula disebabkan oleh ketersediaan tenaga kerja, bahan baku dan modal. Di bawah ini disajikan tabel yang memuat jumlah tenaga kerja dan bahan baku dari tahun 2006-2010.

**Tabel 3. Jumlah Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci 2006-2010**

Tahun	Tenaga Kerja	Pertumbuhan (%)	Bahan Baku (Rp)	Pertumbuhan (%)
2006	134	-	60861000	-
2007	155	15,67	68028000	11,78
2008	199	28,39	75531000	11,03
2009	224	12,56	115068000	52,35
2010	266	18,75	124528000	8,22

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kerinci*

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah tenaga kerja, bahan baku dari tahun 2006-2010 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2008 dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja dodol kentang di Kabupaten Kerinci Kecamatan Siulak mengalami peningkatan sebesar 28,39%. Namun demikian, peningkatan tenaga kerja dodol kentang ini tidak diikuti oleh peningkatan pada nilai produksi dodol kentang, dimana terlihat oleh penurunan pada nilai produksi dodol kentang ini yaitu sebesar 11,23%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penurunan pada bahan baku dodol kentang dan penurunan jumlah modal sehingga produksi juga mengalami penurunan.

Pada tahun 2009 laju pertumbuhan tenaga kerja yaitu sebesar 12,56%, disisi lain jumlah produksi dodol kentang di Kabupaten Kerinci Kecamatan

Siulak justru mengalami peningkatan sebesar 30,58% dan bahan baku juga mengalami peningkatan sebesar 52,32%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh peningkatan jumlah modal dan peningkatan jumlah bahan baku yang digunakan dalam produksi dodol kentang di Kabupaten Kerinci Kecamatan Siulak.

Masalah modal juga merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam meningkatkan produksi industri kecil dodol kentang. Jumlah modal industri kecil dodol kentang di Kabupaten Kerinci Kecamatan Siulak bervariasi, ada yang besar, sedang dan kecil. Mereka mendapatkan modal tersebut yaitu dari modal pribadi hingga modal pinjaman oleh pemerintah. Semakin besar modal yang dikeluarkan untuk pembuatan dodol kentang kemungkinan akan menyebabkan meningkatnya jumlah produksi dodol kentang.

Salah satu daerah terbesar dengan industri yang mengolah bahan-bahan dari Kentang di wilayah kabupaten Kerinci hanya terdapat di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak dan hanya warga desa itu pula yang menjadi produsen dodol kentang. Memusatnya industri pada satu wilayah disebut dengan istilah *clustering*/sentra industri. Berdasarkan data di atas, kita juga dapat mengetahui bahwa jumlah industri kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci cukup banyak.

Dari penjelasan di atas dapat diungkapkan beberapa fenomena-fenomena. Pada tahun 2009 jumlah produksi industri kecil dodol kentang mengalami peningkatan sebesar 30,58%, namun keadaan ini menyebabkan

penurunan jumlah tenaga kerja yaitu sebesar 12,56% dan jumlah unit usaha justru mengalami penurunan sebesar 9,09%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh jumlah modal yang cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan teori, disaat jumlah tenaga kerja, jumlah unit usaha mengalami peningkatan, maka jumlah produksi dodol kentang juga akan meningkat. Namun kenyataannya, disaat jumlah unit industri dengan laju pertumbuhan yang kecil maka perkembangan jumlah produksi justru meningkat.

Pada tahun 2008 disaat laju pertumbuhan tenaga kerja sebesar 28,39%, perkembangan laju pertumbuhan jumlah unit industri sebesar 15,79%. Hal ini justru menurunkan jumlah produksi industri kecil dodol kentang sebesar 11,23% dan laju pertumbuhan bahan baku juga mengalami penurunan sebesar 11,03%. Keadaan ini kemungkinan disebabkan oleh jumlah modal yang menurun sehingga menurunkan jumlah produksi industri kecil dodol kentang.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang produksi industri kecil dari segi tenaga kerja, modal dan bahan baku dodol kentang di Kabupaten Kerinci Kecamatan Siulak yang penulis tuangkan dalam bentuk proposal dengan judul "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka ada beberapa masalah yang dapat diteliti, masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dari segi modal, umumnya yang digunakan hanya modal sendiri. Walaupun ada pinjaman, tidak semua industri mendapatkannya. Artinya ada keterbatasan modal.
2. Rendahnya produktifitas dan keahlian tenaga kerja serta pengalaman yang masih rendah untuk dapat meningkatkan produksi yang lebih baik.
3. Kesulitan penawaran dan distribusi produk dalam hal ini lebih menyertai kelancaran pemasaran.
4. Fasilitas dari sarana usaha yang mendukung.
5. Pemakaian teknologi yang masih sederhana menyebabkan keterbatasan dalam memproduksi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat berbagai keterbatasan yang penulis miliki, serta agar terpusatnya pembahasan penelitian ini maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pada modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh modal terhadap produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci ?
2. Seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci ?
3. Seberapa besar pengaruh bahan baku terhadap produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci ?
4. Seberapa besar pengaruh bersama antara modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh jumlah modal terhadap jumlah produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.
2. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.
3. Pengaruh jumlah bahan baku terhadap jumlah produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

4. Pengaruh jumlah modal, tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama terhadap jumlah produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci .

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan tentang masalah-masalah yang sedang dihadapi pada industri kecil serta dapat memberikan sumbangan pikiran untuk mengatasi hal tersebut sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Pembangunan FE Universitas Negeri Padang.
2. Bagi pihak pengusaha industri, menjadi bahan pertimbangan guna membuka diri dalam menerima berbagai perubahan baru agar produksi yang dicapai dalam kualitas dan kuantitas yang menguntungkan.
3. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan, diharapkan sebagai dasar pertimbangan untuk menyusun kebijaksanaan terhadap perkembangan industri kecil.
4. Bagi penulis selanjutnya, sebagai acuan dan referensi dalam menyusun kajian teoritis dan bahan dasar, dapat memperoleh pengetahuan teoritis maupun praktis dalam usaha ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Industri Kecil**

Dalam teori ekonomi istilah industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar (Sukirno, 2002:191-192). Seperti yang ada di Kecamatan Siulak yaitu industri kecil dodol kentang. Berdasarkan kutipan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa industri adalah meliputi seluruh aktifitas ekonomi dan manusia dalam sekumpulan unit-unit yang bersifat produktif yang sama, dengan proses yang sama yang di olah menjadi berbagai jenis barang.

Jika dilihat dari besar kecilnya modal atau investasi dan tenaga kerja yang dimiliki perusahaan, industri dapat digolongkan menjadi industri besar, industri sedang dan industri kecil. Industri kecil disini dapat diklasifikasikan sebagai industri kecil apabila investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan tidak lebih dari Rp. 70.000.000,-. (dalam Aprinaldo, 2009:11).

Menurut Manurung (2008:8) usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Usaha yang memiliki kekayaan paling bersih paling banyak Rp200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1 milyar.

- 3) Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar
- 4) Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum.

Menurut BPS 2009 industri kecil adalah industri dengan investasi lebih kecil dari Rp.5.000.000. Untuk industri ini diberikan izin tanda daftar industri (TDI). Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1995 pasal 1 menyatakan bahwa industri kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria. Kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana di atur dalam undang-undang ini. Pengolahan usaha kecil yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan nilai kekayaan bersih atau penjualan tahunan dengan memperhatikan kondisi nyata berbagai jenis dan lapisan usaha kecil termasuk usaha kecil informal, usaha kecil rumah tangga, dan usaha tradisional.

Menurut Dinas Perindustrian Sumatra Barat (2000:86) adapun ciri-ciri yang dapat dijadikan sebagai patokan industri dikatakan kecil adalah :

- a. Usaha yang dijalankan dimiliki secara bebas, terkadang tanpa badan hukum
- b. Operasinya tidak memperlihatkan keunggulan yang mencolok
- c. Usaha terkadang tidak memiliki karyawan
- d. Modal usaha berasal dari tabungan milik sendiri
- e. Pada umumnya wilayah pasarnya bersifat global/tidak jauh dari pusat usaha
- f. Volume dan kualitas barangnya masih rendah
- g. Menggunakan teknologi yang sederhana
- h. Lemah dalam keterampilan manajemen dan pengetahuan teknik
- i. Belum ada spesialisasi dalam pembagian tugas.

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa yang merupakan industri kecil itu adalah berupa usaha perorangan yang dimiliki oleh warga negara Indonesia asli yang memiliki keterbatasan modal serta dalam proses produksi masih menggunakan teknologi yang sederhana dan tenaga kerja yang masih belum terampil. Oleh karena itu produksinya hanya mampu berorientasi pada pasar lokal karena tidak mampu mengatasi persaingan dan kurang bisa menembus pasar baru karena kualitas produksi yang dihasilkannya masih rendah.

## **2. Produksi**

### **a. Pengertian Produksi**

Menurut ilmu ekonomi istilah produksi yaitu proses menggabungkan masukan (*input*) dan mengubahnya menjadi keluaran (*output*) (Case and Fair, 2003:160). Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan produksi yaitu suatu proses penggabungan dari faktor-faktor masukan bagi produksi dan kemudian faktor-faktor masukan tersebut akan diubah menjadi sebuah keluaran atau hasil produksi.

Sugiarto (2007:202) menyebutkan bahwa produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menyatakan jumlah maksimum output yang dapat di hasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu.

Samuelson (1980:180-182) mengemukakan bahwa produksi adalah hubungan yang bersifat teknis, menunjukkan sejumlah output yang dapat dihasilkan dengan menggunakan input-input atau faktor-faktor produksi. Sedangkan koefisien elastisitas sejumlah input yang digunakan untuk melihat yang menunjukkan besar kecilnya perubahan sejumlah output yang dihasilkan.

Selanjutnya Gilarson (1999:85) mengemukakan bahwa: produksi mencakupi setiap usaha baik secara langsung atau secara tidak langsung, menghasilkan barang dan jasa supaya lebih berguna untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan kebutuhan orang lain.

Berproduksi bukan sekedar dipandang sebagai aktivitas mentransformasikan output, tetapi dipandang sebagai aktivitas penciptaan nilai tambah, dimana setiap aktivitas dalam proses produksi harus memberikan nilai tambah.

#### **b. Fungsi Produksi**

Menurut Case and Fair (2003:169) fungsi produksi adalah rumus numerik atau matematis tentang hubungan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Fungsi produksi akan menunjukkan unit total produk sebagai fungsi dari unit masukan (*input*).

Menurut Nicholson (2002:159) fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, M)$$

Dimana :

Q = Output

K = Modal

L = Tenaga kerja

M = Bahan baku

Jumlah output sangat tergantung pada ketersediaan input yang digunakan. Apabila input produksi yang dibutuhkan cukup tersedia dengan jumlah yang dibutuhkan maka proses akan berjalan dengan baik. Tapi apabila terjadi sebaliknya maka proses produksi akan terganggu. Tersedia atau tidaknya input produksi sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan akan sangat mempengaruhi suatu usaha. Menurut Soekartawi (2003:15) fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y).

Samuelson (1980:180-182) mengemukakan bahwa produksi adalah hubungan yang bersifat teknis, menunjukkan sejumlah output yang dapat dihasilkan dengan menggunakan input-input atau faktor-faktor produksi. Sedangkan koefisien elastisitas sejumlah input yang digunakan untuk melihat yang menunjukkan besar kecilnya perubahan sejumlah output yang dihasilkan.

Fungsi produksi menggambarkan apa yang secara teknis layak (*technically feasible*) bila perusahaan beroperasi secara efisien, yaitu apabila perusahaan menggunakan setiap kombinasi masukan seefektif mungkin. Asumsi sebelumnya bahwa produksi selalu efisien secara teknis tidak selalu berlaku, tetapi cukup masuk akal juga bahwa perusahaan yang mencari keuntungan tidak akan memboroskan sumber dayanya (Pindyck, 2003:182).

Menurut Nicholson (2002:181) fungsi produksi memperlihatkan jumlah output maksimum yang bisa diperoleh dengan menggunakan berbagai alternatif kombinasi capital (K) dan tenaga kerja (T). Maka fungsi produksi terdiri dari capital (K) dan Tenaga kerja (T) yang nantinya akan menghasilkan produksi maksimum dari capital dan tenaga kerjatersebut. Pengertian produksi dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan atau menambah faedah ekonomi suatu benda dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi, produksi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi dengan jumlah faktor-faktor produksi dari hasil penjualan outputnya.

Menurut Soekartawi (2003:15) fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). variabel yang dijelaskan berupa output dan variabel yang menjelaskan berupa input. Soekartawi (2003:17)mengemukakan bahwa dengan fungsi produksi dapat diketahui:

- a. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
- b. Hubungan antara variabel yang dijelaskan (*dependent variable*) sekaligus mengetahui variabel penjelas (*independent variable*).

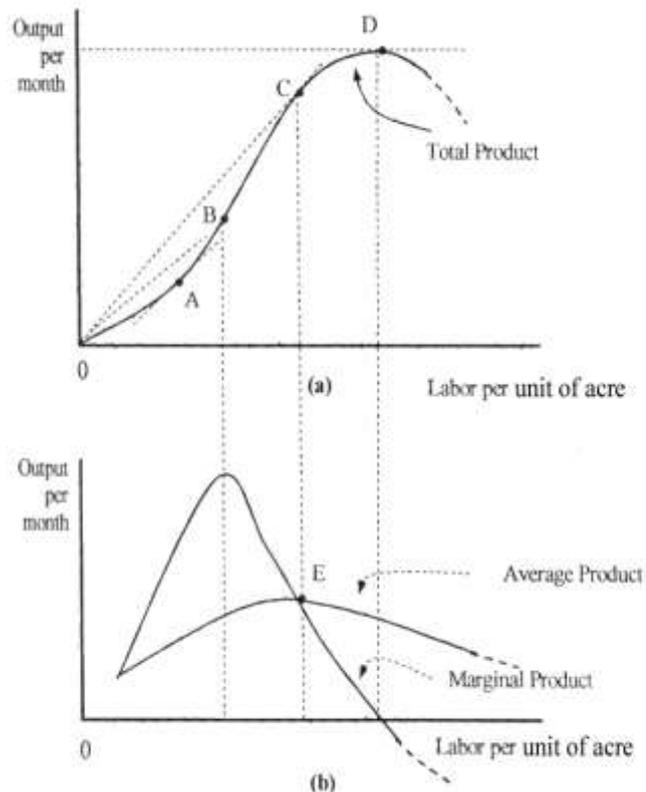
Sedangkan menurut Lincoln (2003:67), menyatakan bahwa sebuah fungsi produksi menghubungkan input dengan output. Fungsi tersebut menentukan kemungkinan output maksimum yang bisa diproduksi dengan sejumlah input tertentu, atau sebaliknya, kuantitas

input minimum yang diperlukan untuk memproduksi suatu tingkat output tertentu. Konsep produksi digunakan sebagai pendekatan terhadap aktivitas dalam proses produksi yang menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi (*input*) dengan proses produksi itu sendiri (*output*). Sedangkan fungsi produksi yaitu suatu fungsi yang menyatakan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*).

Fungsi produksi merupakan landasan teknis dari proses produksi yang menggambarkan hubungan antara faktor produksi dengan kuantitas produksi. Hubungannya rumit dan kompleks karena beberapa faktor produksi secara bersama-sama mempengaruhi kuantitas produksi. Namun demikian, dalam teori ekonomi digunakan asumsi dasar mengenai sifat fungsi produksi dimana semua produsen tunduk pada hukum *The Law of Diminishing Return*. Hukum ini menyatakan bahwa semakin banyak variabel yang ditambahkan pada sejumlah tertentu sumberdaya tetap, perubahan *output* yang diakibatkannya akan mengalami penurunan dan bisa menjadi negatif (McEachern, 2001).

Secara grafik penambahan faktor-faktor yang digunakan dapat di gambarkan dengan gambar sebagai berikut :

### Grafik Produksi dengan Satu Variabel Input



Sumber: Pindyck, (2003:215)

Gambar 1

Hukum kenaikan yang berkurang berlaku pada semua faktor produksi. Hukum ini menyatakan dalam hukum faktor proporsional, yaitu hukum yang menerangkan perilaku kenaikan hasil produksi tambahan, bila salah satu faktor produksi variabel dinaikkan atau diturunkan dengan membiarkan faktor produksi lainnya. Sehingga perbandingan jumlah faktor-faktor produksi berubah, dapat dilihat pada Gambar di atas.

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa kurva total produksi pada (a) menunjukkan output yang diproduksi untuk

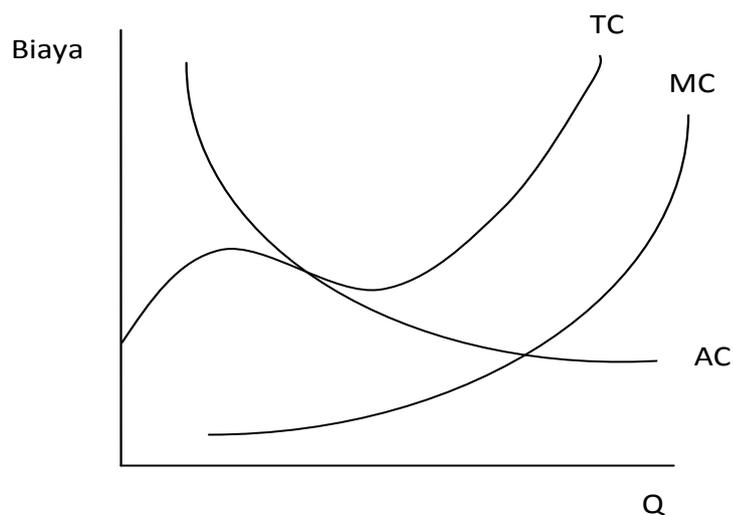
berbagai jumlah input tenaga kerja. Produk rata-rata dan marginal di (b) diperoleh langsung dari kurva total produk. Pada sebelah kiri titik E di (b), produk marginal ada di atas produk rata-rata dan rata-ratanya meningkat, sedangkan disebelah kanan dari titik E, produk marginal ada dibawah rata-rata dan rata-ratanya menurun. Akibatnya E adalah titik dengan produk rata-rata sama dengan produk marginal dan produk rata-rata itu mencapai maksimum.

**c. Biaya Produksi**

Menurut Nicholson (2002:112) biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. Mulyadi (2004:14) menyebutkan biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan. Menurut Hansen dan Monwen (2002:24) biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah suatu pengorbanan atau penyerahan sumber daya atau ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya produksi mencakup biaya eksplisit maupun biaya implisit. *Biaya eksplisit* adalah pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang

untuk mendapatkan faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan perusahaan. *Biaya implisit* adalah perkiraan pengeluaran (biaya) atas faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Jangka waktu analisis produksi dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu, Jangka pendek, yaitu jangka waktu dimana sebagian faktor produksi tidak dapat ditambah jumlahnya. Jangka panjang, yaitu jangka waktu dimana semua faktor produksi bersifat variabel. Berikut dapat digambarkan kurva biaya rata-rata, biaya marginal, biaya total menurut Nicholson (2002:115).



Gambar 2 : biaya rata-rata,biaya total,biaya marginal

*Marginal cost* yaitu kenaikan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai akibat kenaikan satu unit output. *Total cost* yaitu keseluruhan biaya produksi yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu baik yang bersifat tetap maupun variabel. *Average cost* yaitu biaya diproduksi yang diperhitungkan untuk setiap unit output.

#### d. Fungsi Cobb-Douglass

Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel dependen, yang menjelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel independen yang menjelaskan (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variasi dari X. Dengan demikian, kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas.

Menurut Soekartawi (2003:165) mengapa fungsi Cobb-Douglas lebih banyak di pakai oleh para peneliti yaitu, sebagai berikut:

- 1) Penyelesaian fungsi ini lebih mudah dibandingkan dengan fungsi lain, seperti fungsi kuadratik. Fungsi ini dapat dengan mudah ditransfer ke bentuk linear.
- 2) Hasil pendugaan garis melalui fungsi ini akan menghasilkan koefisien regresi sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.
- 3) Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran *return to scale*.

Dalam penelitian ini digunakan fungsi produksi model Cobb-Douglas (C-D), dengan pertimbangan bahwa dengan model Cobb-Douglas ini relatif mudah untuk melakukan analisis. Keuntungan lain dari fungsi produksi model Cobb-Douglas ini elastisitas produksi dari masing-masing faktor dapat sekaligus diketahui dari koefisien masing-masing faktor produksi tersebut.

Secara umum fungsi Cobb-Douglas adalah :

$$Q = f (AK^{\alpha}L^{\beta})$$

Dimana :

Q = Variabel yang dijelaskan

$\alpha, \beta$  = Koefisien Regresi

K = Modal

L = Tenaga Kerja

Fungsi ini memperlihatkan bahwa tingkat output (Q) merupakan suatu fungsi dari jumlah modal dan tenaga kerja. Suatu skala dari faktor A yang merupakan bilangan konstan positif disebut sebagai parameter efisiensi antara lain memberikan petunjuk adanya penggunaan teknologi tertentu pada proses produksi. Sedangkan  $\alpha$  dan  $\beta$  merupakan bilangan pecahan positif yang menggambarkan elastisitas produksi terhadap perubahan setiap faktor produksi. Makin besar nilai indeks elastisitas sebuah faktor produksi lainnya. Maka fungsi Cobb-Douglas ini menggambarkan pengembalian skala yang konstan.

$$\begin{aligned} F (MK,ML) &= A (MK)^{\alpha} (ML)^{\beta} = AM^{\alpha+\beta}K^{\alpha}L^{\beta} \\ &= MAK^{\alpha}L^{\beta} = MF (K,L) \end{aligned}$$

Jika  $\alpha+\beta > 1$ , fungsi ini menggambarkan pengembalian skala yang meningkat (*Increasing Return to Scale*) sedangkan untuk  $\alpha+\beta < 1$ , menggambarkan pengembalian skala yang menurun (*Decreasing Return to Scale*). Jika  $\alpha+\beta = 1$ , biasanya dilihat sebagai elastisitas substitusi untuk fungsi yang menggambarkan pengembalian skala yang konstan, dapat dilihat sebagai berikut :

$$\sigma = \frac{(\alpha Q / \partial L) \cdot (\alpha Q / \partial K)}{Q \cdot (\partial^2 Q / \partial L \partial K)}$$

Karena  $\alpha + \beta = 1$ , berarti  $\beta = 1 - \alpha$  dan fungsi produksi Cobb-Douglas diatas biasanya ditulis kembali menjadi :

$$Q = AK^\alpha L^{1-\alpha}$$

Dan elastisitas substitusi biasanya dicari dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\partial(1-\alpha)\left(\frac{Q}{L}\right)\alpha\left(\frac{Q}{K}\right)}{Q^2(1-\alpha)(\alpha)/KL}$$

Parameter  $\alpha$  dan  $\beta$  pada fungsi Cobb-Douglas, biasa dianggap sebagai elastisitas output capital dan elastisitas output tenaga kerja.

a) MElastisitas output dari modal

$$\begin{aligned} EP &= \frac{\partial Q}{\partial K} \cdot \frac{K}{Q} \\ \frac{\partial Q}{\partial K} &= \alpha AK^{\alpha-1} L^\beta \\ \frac{\partial Q}{\partial K} &= \alpha \frac{AK^\alpha L^\beta}{K} \end{aligned}$$

Maka :

$$EP = \alpha \frac{Q}{K} \cdot \frac{K}{Q} = \alpha$$

b) Elastisitas output dari tenaga kerja

$$\begin{aligned} EP &= \frac{\partial Q}{\partial L} \cdot \frac{L}{Q} \\ \frac{\partial Q}{\partial L} &= \beta AK^{\alpha-1} L^{\beta-1} \\ \frac{\partial Q}{\partial L} &= \beta \frac{AK^\alpha L^\beta}{L} \end{aligned}$$

$$\frac{\partial Q}{\partial L} = \beta \frac{Q}{L}$$

Maka :

$$EP = \beta \frac{Q}{L} \cdot \frac{L}{Q} = \beta$$

Faktor A dianggap sebagai parameter efisiensi yang merupakan petunjuk penggunaan teknologi tertentu pada proses produksi tersebut. Keadaan teknologi ini dianggap tetap. Perubahan teknologi pertama akan menaikkan produksi rata-rata tiap satuan produksi dan kemudian menaikkan produk marginal pada faktor produksi tersebut.

Nicholson (2002:161) mengemukakan bahwa *Marginal Physical Productivity* (MPP) dari suatu input merupakan tambahan output yang dapat dihasilkan oleh satu unit atau lebih tenaga kerja sebagai salah satu input, sementara input yang lainnya konstan.

*Marginal Physical Productivity* (MPP) dapat dibagi atas :

a) *ginal Physical Product of Labor* (MPP<sub>L</sub>)

$$MPP_L = \frac{\partial Q}{\partial L} = FL$$

b) *Marginal Physical Product of Capital* (MPP<sub>k</sub>)

$$MPP_k = \frac{\partial Q}{\partial K} = FK$$

Sedangkan *Average Physical Productivity* (APP) yang bertujuan untuk melihat produktivitas dari pada input, sehingga produktivitas tersebut dikatakan sebagai produktivitas rata-rata yang digunakan untuk mengukur efisiensi.

*Average Physical Productivity (APP)* dapat dibagi atas :

a) *Average Physical Productivity of Labor (APP<sub>l</sub>)*

$$APP_l = \frac{Q}{L} = \frac{F(K,L)}{L}$$

b) *Average Physical Productivity of Capital (APP<sub>k</sub>)*

$$APP_k = \frac{Q}{K} = \frac{F(K,L)}{K}$$

c) *Average Physical Productivity Total (APPT)*

$$APPT = \frac{Q}{K+L} = \frac{F(K,L)}{K+L}$$

Selanjutnya Amar (1995:382) mengemukakan bahwa rumus diatas dapat diketahui dalam suatu produksi yang hanya menggunakan dua jenis input yaitu modal (K) dan tenaga kerja (L). Hubungan antara faktor input dan output pada model fungsi produksi cenderung mengikuti tiga kondisi, yaitu :

- 1) Kondisi *Increasing Return to Scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output lebih besar dari pada proporsi itu secara matematis kondisi *Increasing Return to Scale* dapat ditulis sebagai berikut :  $\alpha + \beta > 1$ .
- 2) Kondisi *Constant Return to Scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output yang sama dengan proporsi itu. Secara matematis kondisi tersebut dapat ditulis sebagai berikut :  $\alpha + \beta = 1$ .

- 3) Kondisi *Decreasing Return to Scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output lebih kecil dari pada proporsi itu. Secara matematis kondisi *Decreasing Return to Scale* dapat ditulis sebagai berikut :  $\alpha + \beta < 1$

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi

Fungsi produksi dapat didefinisikan sebagai hubungan matematik antara input dengan output. Produksi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi dengan jumlah faktor-faktor produksi dari hasil penjualan outputnya. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, M)$$

Dimana :

Q = Produksi

K = Modal

L = Tenaga kerja

M = Bahan baku

Jumlah produksi sangat tergantung pada ketersediaan input yang digunakan. Apabila input produksi yang dibutuhkan cukup tersedia dengan jumlah yang dibutuhkan maka proses akan berjalan dengan baik. Tapi apabila terjadi sebaliknya maka proses produksi akan terganggu. Tersedia atau tidaknya input produksi sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan akan sangat mempengaruhi suatu usaha.

Menurut Sukirno (2004:4) faktor produksi adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia atau yang tersedia oleh alam dan dapat digunakan untuk memproduksi berbagai jenis barang dan jasa yang mereka butuhkan.

Faktor-faktor produksi merupakan faktor yang mutlak diperlukan dalam proses produksi yang terdiri dari modal, bahan baku dan tenaga kerja. Dalam proses produksi yang lebih diutamakan adalah faktor produksi baru kemudian sarana produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang terdiri dari:

**a. Modal**

Dalam pengertian ekonomi modal adalah semua barang hasil produksi untuk produksi lebih lanjut. Barang itu disebut juga barang modal atau barang investasi.

Modal usaha diartikan dana yang dipergunakan untuk menjalankan usaha agar dapat berlangsung umurnya. Modal usaha dapat juga diartikan dari berbagai segi yaitu modal pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari.

Menurut Manurung (2008: 13), Modal usaha dapat diperoleh dari berbagai macam cara yaitu:

- 1) Pertama, dari dana yang dimiliki sendiri
- 2) Mengadaikan barang yang dimiliki baik lembaga non formal dan lembaga formal
- 3) Melakukan pinjaman kepada lembaga non-formal
- 4) Modal dengan menggunakan kekuatan pemasok.
- 5) Modal dengan bergabung dengan pihak lain atau dikenal dengan mitra.
- 6) Mendapatkan modal dengan melakukan pinjaman kepada perbankan.
- 7) Mendapatkan dana dengan cara modern yang dikenal dengan pasar modal.

Menurut Samuelson (2003:37) Modal adalah salah satu dari tiga faktor produksi yang utama, dua lainnya yaitu tanah dan tenaga kerja yang sering di sebut sebagai faktor produksi primer. Yang berarti penawarannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor non ekonomi, seperti tingkat kesuburan dan geografis negara. Menurut Sukirno (2000:20) yang menyatakan bahwa jumlah modal yang digunakan dapat menentukan jumlah produksi sebuah industri kecil umumnya dapat bertahan lama dan bahkan makin berkembang karena ketersediaan modal yang cukup.

Dapat disimpulkan bahwa modal adalah semua fasilitas yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Suatu usaha tidak akan dapat berkembang tanpa adanya modal tetap, uang, peralatan, mesin-mesin produksi, bahan baku dan tenaga kerja. Modal yang cukup akan meningkatkan suatu produksi yang efektif dan efisien yang mendapatkan keuntungan yang ingin dicapai dan menunjang perkembangan suatu usaha.

Menurut Semito dalam Nerita (2008:26) modal adalah elemen-elemen yang menyangkut dengan modal uang kas, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi. Uang kas berarti uang yang tersedia sebagai modal awal dari produksi. Bahan baku adalah bahan mentah atau bahan yang belum diproses yang digunakan untuk produksi. Sedangkan tenaga kerja adalah orang yang mampu diluar hubungan kerja yang dihasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Sukirno (2005:27) modal ditinjau sebagai salah satu dari faktor produksi, modal diartikan sebagai peralatan-peralatan fiskal yang digunakan oleh perusahaan untuk mewujudkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah semua barang hasil produksi untuk memproduksi lebih lanjut. Barang itu disebut barang modal atau barang investasi. Karena keberhasilan suatu produksi dapat ditentukan oleh kemampuan modal yang digunakan baik dari segi jumlah, kualitas, jenis peralatan maupun untuk mempergunakan peralatan modal itu sendiri. Menurut Rahim (2008:37) modal dapat dibedakan dalam dua bagian, yaitu:

1. Modal tetap adalah dana yang selalu dalam perusahaan untuk jangka waktu panjang yang berasal dari pemilik perusahaan.
2. Modal variabel adalah dana yang diserahkan kedalam perusahaan oleh pemiliknya untuk jangka waktu terbatas.

Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin dan peralatan dimana biaya yang digunakan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi. sedangkan modal tidak tetap terdiri atas biaya produksi, kayu bakar, plasti, kotak, upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja dan bahan baku yang digunakan. Besar kecilnya modal dipengaruhi skala usaha dan komoditas produk. Makin besar skala usaha maka semakin besar pula modal dipakai dan begitu

sebaliknya. Komoditas produksi juga menentukan besar kecilnya modal yang dibutuhkan.

Jadi dapat diketahui bahwa ketersediaan modal merupakan faktor produksi utama yang tidak bisa diabaikan. Apabila penyediaan modal cukup sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan, maka proses produksi akan lancar dan hal ini sangat mempengaruhi perkembangan usaha.

Dari uraian di atas, jelas bahwa modal kerja adalah dana yang harus disediakan pemilik atau kreditur jangka panjang untuk membiayai perusahaan atau usaha. Untuk meningkatkan hasil produksi supaya lebih baik diperlukan modal yang cukup. Jika jumlah atau hasil produksi makin meningkat, maka barang hasil produksi yang dapat dipasarkan juga meningkat. Akhirnya dapat mempertinggi hasil penjualan yang nantinya akan bermuara pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Sebaliknya jika modal yang tersedia tidak mencukupi, maka segala kelemahan industri terutama dalam hal bahan baku tidak teratasi.

Modal dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu baik dalam bentuk uang, bahan baku, tenaga kerja dan lain sebagainya yang dapat dipergunakan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Penggunaan modal bertujuan untuk mendapatkan peningkatan hasil produksi, dan dapat mempergunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia. Peningkatan nilai modal dapat mempengaruhi jumlah produksi yang ingin dihasilkan.

## **b. Tenaga Kerja**

Menurut BPS (2006:4), tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang berumur 15 tahun ke atas. Sedangkan menurut Mulyadi (2003:59), tenaga kerja atau *manpower* adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 sampai 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Sukirno (2005:6) Tenaga kerja merupakan keahlian dan keterampilan yang di miliki, baik dari segi keahlian dan pendidikan, tenaga kerja di bedakan atas tiga golongan sebagai berikut:

- 1) Tenaga kerja kasar yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang keahlian.
- 2) Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja.
- 3) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu.

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga

kerja manusia dapat diklasifikasikan menurut tingkat (kualitasnya) yang terbagi atas, menurut situs Dikmenum dalam Chorina (2009:26):

- 1) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*) adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun nonformal. Contoh: guru, dokter, pengacara, akuntan dan lain-lain.
- 2) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*) adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Contoh: montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi dan lain-lain.
- 3) Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*) adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani. Contoh: tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tenaga kerja itu memiliki tingkatan yang berbeda-beda, dimana perbedaan ini juga membuat kualitas tenaga kerja berbeda pula. Biasanya untuk industri kecil atau biasa disebut industri rumah tangga, tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja yang terlatih.

Menurut Danil (2004:87) memberikan batasan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja atau *manpower* adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Atas dasar diberlakukannya peraturan Wajib Belajar Sembilan tahun bagi anak-anak Indonesia maka muncul Undang-undang nomor 25

tahun 1997 tentang ketenagakerjaan, yang menetapkan batas minimum usia kerja adalah 15 tahun.

Gilarso(1992:107) mengemukakan bahwa pada dasarnya produksi masyarakat dapat ditingkatkan dengan dua cara: pertama dengan jalan menambah jumlah tenaga kerja atau bekerja lebih lama biasa disebut dengan ekstensifikasi. Kedua, dengan meningkatkan hasil yang diperoleh perfaktor produksi yang biasa disebut dengan meningkatkan produktifitas faktor-faktor produksi. Cara ini disebut dengan intensifikasi seiring dengan itu Nicholson(2000:161) mengemukakan penambahan input jam tenaga kerja akan menyebabkan kenaikan output secara signifikan. Tenaga kerja yang bekerja dapat dihitung dengan jumlah jam kerja. Semakin lama jam kerja pegawai maka produksi juga akan semakin tinggi.

Todaro (2003:93) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja yang produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

Menurut Soekartawi (1994:7-9) faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat

dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah: tersedianya tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tenaga kerja musiman dan upah tenaga kerja.

Tenaga kerja disimpulkan sebagai penduduk yang telah memenuhi kriteria umum tertentu berdasarkan peraturan yang berlaku, mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa. Tenaga kerja merupakan faktor utama dalam proses produksi, kualitas tenaga kerja yang dipergunakan sangat mempengaruhi kualitas hasil produksi yang akan dihasilkan.

### **c. Bahan Baku**

Pada permulaan pendirian perusahaan atau pembukaan suatu usaha baru sudah harus mempunyai kapasitas bahan baku dan berada pada keadaan yang lebih baik dari perusahaan lain yang tidak memiliki kapasitas seperti itu. Dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan tertentu. Strategi pengembangan produk perlu memikirkan tersedianya bahan baku yang cukup untuk diproduksi.

Penyediaan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat sangat ditentukan oleh jumlah dan kualitas bahan baku yang akan digunakan. Bila bahan baku yang digunakan cukup mendukung sesuai dengan kebutuhan, maka hasil yang akan dihasilkan akan berkualitas

baik dan produk yang akan dihasilkan akan meningkatkan mutu. Dalam Tanjung (2009:26) mengemukakan bahwa bahan baku yang digunakan dalam usaha yang bersifat industri dapat diklasifikasikan atas dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Direct Material*, bahan baku yang menjadi bagian dari barang-barang jadi (*finished goods*) merupakan bagian pengeluaran yang besar dalam memproduksi hasil produksi.
- 2) *Indirect Material*, bagian dari barang-barang yang tetap digunakan dalam jumlah yang relatif lebih sedikit dan biaya untuk pengeluaran tidak begitu besar dibandingkan dengan bahan baku yang digunakan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran dari hasil produksi lebih banyak berasal dari *direct material* atau bahan baku yang langsung digunakan untuk memproduksi. Sedangkan *Indirect Material* hanya digunakan dalam jumlah yang relatif kecil dan biaya yang tidak besar pula. Hubungan bahan baku terhadap produksi dikembangkan oleh Adam Smith melalui konsep skala hasil (*return to scale*) Walter Nicholson (2002:169). Skala hasil merupakan suatu keadaan dimana output meningkat sebagai adanya respon kenaikan proporsional dari input. Sedangkan Rahim (2008:39) mengatakan bahwa bahan baku sangat menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Bahan baku yang baik akan menghasilkan komoditas berkualitas tinggi sehingga harganya bisa bersaing.

Menurut Converse dalam Prima (2008:25) bahan baku ialah barang-barang yang masuk produk akhir yang diolah terlebih dahulu sebelum dijual kepada konsumen.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu usaha atau industri bahan baku merupakan salah satu faktor utama dalam proses produksi. Baik atau buruknya kualitas produksi yang akan dihasilkan sangat tergantung dari kualitas bahan baku yang digunakan. Berjalan atau tidaknya proses produksi sangat tergantung dari ketersediaannya bahan baku.

#### **4. Temuan Penelitian Sejenis**

Penelitian yang serupa diperlukan untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan. Agar dapat dilihat dan diketahui apakah penelitian yang dilakukan ini sangat berpengaruh dan mendukung atau tidak dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Tanjung (2004) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Keripik Pisang di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi diketahui bahwa:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah modal terhadap jumlah produksi industri keripik pisang di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dengan signifikan 0,001.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi industri keripik pisang di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dengan signifikan 0,014.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah bahan baku terhadap jumlah produksi industri keripik pisang di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dengan signifikan 0,000

- d. Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah bahan baku terhadap jumlah produksi industri keripik pisang di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dengan signifikan 0,000

Dalam penelitian Dewi (2009), dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Roti Garuda di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah”. Dapat disimpulkan bahwa

- a. terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah modal terhadap Produksi Industri Kecil Roti Garuda di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah dengan signifikan 0,000
- b. terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tenaga kerja terhadap Produksi Industri Kecil Roti Garuda di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah dengan signifikan 0,018
- c. terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah bahan baku terhadap Produksi Industri Kecil Roti Garuda di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah dengan signifikan 0,008
- d. terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah modal, jumlah tenaga kerja, bahan baku terhadap Produksi Industri Kecil Roti Garuda di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah dengan signifikan 0,000

Dalam penelitian Joni Fernandes(2007), dalam skripsinya yang berjudul “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sentra Usaha

Mikro Kecil Makanan di Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto”. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah modal dan jumlah penggunaan tenaga kerja dan bahan baku terhadap Produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang sejenis tentang produksi industri kecil dodol kentang yang ada di Desa Lubuk Nagondang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci, tetapi penulis ingin meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagondang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Dimana yang akan diteliti yaitu pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi industri kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagondang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori diatas, maka dapat dijelaskan, diungkapkan dan ditunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kecil Dodol Kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci, sebagai variabel terikat adalah produksi industri kecil dool kentang (Y) dan variabel bebasnya adalah modal (X1), tenaga kerja (X2) dan bahan baku (X3).

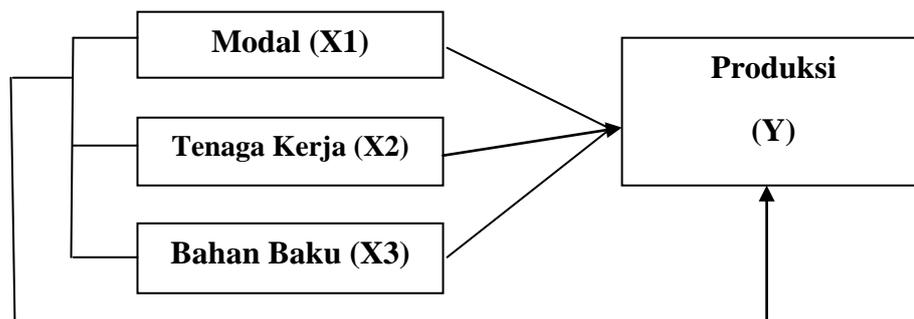
Modal merupakan hal yang sangat menentukan kegiatan usaha, modal adalah ketersediaan modal baik berupa uang ataupun non uang biasa

digunakan dalam produksi yang diukur dengan Rupiah dan jumlah unit alat produksi yang digunakan. Modal memberikan pengaruh yang positif terhadap jumlah produksi dodol kentang. Semakin besar modal maka akan meningkatkan produksi dodol kentang yang dihasilkan.

Bahan baku adalah barang-barang yang dipergunakan sebagai bahan dasar yang diolah untuk mendapatkan hasil produksi. Baik atau buruknya hasil produksi sangat tergantung atas bahan baku yang dipergunakan. Ketersediaan bahan baku mempengaruhi proses produksi. Apabila bahan baku yang digunakan berkualitas baik, akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produk yang akan dihasilkan.

Tenaga kerja adalah bagian dari produksi yang dikenal sebagai salah satu aktor dalam industri. Jika mutu tenaga kerja yang digunakan dalam industri tinggi, maka akan menghasilkan produk yang baik pula. Maka ini berpengaruh terhadap produksi yang akan dihasilkan. Apabila tenaga kerja ditingkatkan maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produksi dodol kentang yang akan dihasilkan.

Berdasarkan pengertian di atas maka akan dilihat keterkaitan antara modal (X1), tenaga kerja (X2) dan bahan baku (X3) yang digunakan dalam industri makanan dalam mempengaruhi produksi industri kecil dodol kentang (Y) di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Secara skematis hubungan antara variabel-variabel bebas tersebut dalam mempengaruhi variabel terikatnya dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. Kerangka Konseptual Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci**

### C. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empirik. Sesuai dengan rumusan masalah dan kajian teori, maka rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara bahan baku terhadap produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal, bahan baku dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien regresi parsial } \beta \neq 0$$

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan antara lain:

1. Secara parsial jumlah modal berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi pada industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang. Semakin besar jumlah modal maka jumlah produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang semakin meningkat.
2. Secara parsial jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi pada industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang. Semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi akan semakin meningkat.
3. Secara parsial jumlah bahan baku berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi pada industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang. Semakin tinggi jumlah bahan baku, semakin meningkat jumlah produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang.
4. Secara bersama-sama jumlah modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi pada industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang. Semakin tinggi jumlah modal maka semakin tinggi produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang dan semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka semakin

tinggi produksi industri kecil dodol kentang, serta semakin tinggi jumlah bahan baku maka semakin tinggi nilai produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang.

## **B. Saran**

Dari simpulan di atas dapat penulis kemukakan beberapa saran yang patut diperhatikan oleh berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Dengan terbuktinya pengaruh yang berarti antara modal terhadap produksi industri kecil dodol kentang maka penulis menyarankan agar pengadaan bahan baku dan bantuan teknologi mesin dan alat-alat lainnya untuk lebih ditingkatkan.
2. Melihat adanya pengaruh yang berarti dari jumlah tenaga kerja terhadap nilai produksi industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang. Pemerintah melalui instansi terkait hendaknya dapat memberikan pelatihan atau penyuluhan agar keterampilan tenaga kerja dalam pembuatan industri kecil dodol kentang dapat meningkat, sehingga nantinya jumlah produksi dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci juga mengalami peningkatan.

## **Rekomendasi Kebijakan**

Industri Kecil mempunyai peran yang strategis dalam perekonomian, terutama dalam penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat serta menumbuhkan aktivitas perekonomian di daerah. Di samping itu, pengembangan industri kecil merupakan bagian integral dari upaya pengembangan ekonomi kerakyatan dan pengentasan kemiskinan. Sasaran

yang ingin dicapai dalam industri kecil adalah meningkatnya unit usaha, Meningkatkan kesempatan berusaha, lapangan kerja, pendapatan masyarakat serta memperkuat struktur industri.

Agar sasaran yang ditetapkan dalam industri kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang dapat tercapai langkah kebijakan yang ditempuh adalah melaksanakan penelitian, pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada intensifikasi, dan konservasi serta diikuti oleh langkah pendukung sebagai berikut:

1. Memberdayakan ekonomi kerakyatan, unit usaha industri kecil mampu mandiri, memfasilitasi modal bergulir ataupun membantu akses permodalan dengan Bank, pendirian koperasi ataupun lembaga keuangan non bank.
2. Memprioritaskan pembinaan industri kecil dodol kentang yaitu peningkatan keterampilan tenaga kerja dengan cara melakukan pelatihan, Juga menggunakan sistem kluster dan fokus pada satu desa satu produk
3. Mengupayakan tersedianya bahan baku industri kecil dodol kentang yaitu memfasilitasi adanya kerjasama dengan daerah lain sebagai penghasil bahan baku yang dibutuhkan oleh para pengusaha industri kecil dodol kentang.
4. Melakukan fasilitasi untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya kelompok industri kecil dodol kentang yang kreatif, yaitu dengan cara melakukan periklanan, dan pengembangan usha industri kecil.

5. Melakukan pengembangan pasar dengan pengamatan terhadap pasar potensial, pemasok, dan pesaing.
6. Menumbuh kembangkan Industri Kecil dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang agar menjadi industri yang mampu dan mandiri, serta berkembangnya industri yang kreatif.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akhirmen. (2004). *Buku Ajar Statistika 1*. Padang: Fakultas Ekonomi UNP.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Buku Ajar Statistika 2*. Padang: Fakultas Ekonomi UNP
- Aprinaldo, Ricky. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Industri Kecil Penyamakan Kulit Hewan di Sumatera Barat*. UNP, Padang. (Tidak dipublikasikan).
- Astuti, Dewi Puji. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Roti Garuda di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah*. (Skripsi). FE UNP: Padang.
- BPS. (2008). *Sumatera Barat Dalam Angka*. Sumatera Barat: Padang.
- BPS. (2009). *Kabupaten Kerinci Dalam Angka*. Provinsi Jambi. Kerinci.
- Chorina, Riva.R. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Bordir di Kecamatan IV Angkek Candung Kabupaten Agam*. UNP, Padang. (Tidak dipublikasikan).
- Case, Karl.E dan Ray.C. Fair. (2003). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Indonesia: Daniel, Mochar.2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kerinci. (2010). *Industri Kecil*.
- Gujarati, Damodar. (1999). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gilarson. (1999). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Kanisius. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (1992). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Kanisius. Yogyakarta.
- [http://www.mudrajad.com/upload/journal\\_usaha\\_kecil-indonesia.pdf](http://www.mudrajad.com/upload/journal_usaha_kecil-indonesia.pdf).
- Idris. (2008). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: MM UNP.
- Irianto, Agus. (2007). *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Fernandes, joni. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sentra Usaha Mikro Kecil Makanan di Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto* (skripsi). Padang FE UNP